

**MEMBUMIKAN BUDAYA
SUMATERA UTARA
“BATAK JUGA PUNYA BATIK”**

Titin Hartini¹⁾, Mhd. Agus Salim Kaban²⁾, Riki Efendi³⁾

¹Matematika, MIPA, Universitas Sumatera Utara
email : titin.array@gmail.com

²Kimia, MIPA, Universitas Sumatera Utara
email : mask.amd@gmail.com

³Fisika, MIPA, Universitas Sumatera Utara
email : effendi.riki@gmail.com

Abstract

Indonesia culture plagiarism by other country used to be a hot issue caused the culture it self has been a long time left or dissocialized in general public. One of the cultures that almost claimed by other country is Batik, but finally it got UNESCO recognition as Indonesia culture heritage. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) powered by DIKTI is one of a simple way to contribute in development and keeping the cultures of Indonesia, by following this program we are able to empower local potency art of culture and tourism in North Sumatera especially in form of batik, T-Shirt, and other batik product. Beside that, the effort of batik batak product become one of potential business opportunities for students either in doing the lectures or after graduation.

Keywords: Culture, Batik, Business, PKM

1. PENDAHULUAN

Hubungan diplomasi antara Indonesia dan Malaysia beberapa saat yang lalu sempat memanas, mulai dari permasalahan tenaga kerja, pulau Ambalat hingga adanya pengakuan seni dan budaya oleh pihak Malaysia terhadap sesuatu yang dimiliki oleh Indonesia. Sebut saja ketika tor – tor Batak diklaim menjadi warisan budaya Malaysia, tari Pendet, angklung, reog Ponorogo juga tidak lepas dari permasalahan, sampai akhirnya di bulan September 2009 batik juga menjadi sebuah masalah yang terus berlanjut. Hingga akhirnya masalah ini berangsur membaik dengan mediasi terhadap setiap permasalahan, termasuk permasalahan batik yang diklaim. Batik menjadi milik Indonesia, setelah keputusan UNESCO

menyatakan batik merupakan warisan budaya khas Indonesia.

Tujuan umum dari kegiatan PKM Kewirausahaan ini adalah dengan menghasilkan studi kelayakan usaha pembuatan batik khas corak batak. Tujuan ini secara khusus adalah program ini mampu mengembangkan jiwa dan semangat berwirausaha, serta mendapatkan profit dari hasil usaha yang dilakukan. Mengembangkan potensi daerah dalam bidang seni budaya serta pariwisata yang dimiliki Sumatera Utara dalam bentuk yang berbeda, yaitu batik, kaos, sarung, hingga pernak – pernik. Membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran terdidik yang ada. Dan mensinergikan antara teori wirausaha yang didapat dengan aplikasi di lapangan.

Saat ini produksi batik masih terpusat di wilayah pulau Jawa, sehingga suatu kewajaran ketika batik identik dengan suku Jawa. Seiring dengan potensi yang terus berkembang Sumatera Utara juga akan mengikutinya, dengan mengeluarkan produk batik batak. Sampai saat ini, batik asli Sumatera Utara telah diproduksi dalam skala kecil namun dijual dengan harga yang sangat mahal.

Kondisi ini menggerakkan kami, untuk dapat membumikan budaya Sumatera Utara menjadi batik khas batak agar dapat dikenal masyarakat umum, dan menjadi salah satu *icon* dalam mengenalkan seni, budaya dan pariwisata Sumatera Utara.

2. METODE

Dalam membangun usaha ini, dilakukan beberapa langkah pelaksanaan, antara lain :

1. Pengumpulan informasi pasar
Ini dilakukan untuk lebih menyakinkan pelaku usaha atas usaha yang akan didirikan
2. Pembuatan *design*
Setelah informasi didapat maka dilakukan *design* terhadap produk yang akan diproduksi, produk yang sesuai dengan selera pasar dan inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha.
3. Persiapan bahan baku dan peralatan produksi, serta perawatan
Bahan baku berupa kain, dan peralatan untuk memproduksi olahan batik pada

tahap ini telah selesai disediakan, sehingga siap melakukan produksi.

4. Produksi produk olahan batik
Pada tahap ini, produksi akan dilakukan, bahan baku yang dimiliki akan dikombinasikan dengan peralatan yang telah tersediasehingga akan didapat produk seperti yang telah direncanakan.
5. Pemasaran produk
Produk yang telah didapat akan dikemas dan diberi merk dagang, lalu dipasarkan sesuai dengan segmentasi pasar terbesar yang telah direncanakan. Materi pemasaran menggunakan berbagai media promosi yang murah dan sederhana, seperti brosur, *booklet*, spanduk, dan media *online* yang banyak menyediakan sarana promosi.
6. Monitoring dan evaluasi usaha
Usaha yang baik, harus tetap dilakukan monitoring sehingga hasil yang didapat akan menjadi evaluasi dan dapat dicari solusi atas evaluasi yang diperoleh.
7. Pembuatan laporan usaha
Ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap pemberi dan sebagai bahan penilaian untuk diikutsertakan di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) 2013.

Jenis produk yang dihasilkan adalah pakaian, sarung, kain panjang, dan pernak-pernik hasil olahan yang bercorak batik khas Sumatera Utara.. Hal yang terpenting adalah keunggulan dari produk ini. Produk ini memiliki prospek yang baik, karena mencakup berbagai segmentasi pasar, masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi, karena variasi harga yang beragam sesuai dengan kualitasnya. Sehingga dapat dikonsumsi oleh semua kalangan. Serta memiliki berbagai motif dan corak yang beraneka ragam sehingga sangat wajar produk ini dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas dari Sumatera utara.

Tempat produksi ini dilakukan di Jalan Universitas No. 20 Asrama Putri USU, Jalan Abdul Hakim Kampung Susuk Medan dan Jalan Pembangunan USU. Serta dilaksanakan juga di Jalan Pengabdian Gg. H.M. Pulungan Bandar Setia I Medan Tembung.

Peralatan yang dibutuhkan selama berlangsungnya program adalah canting, kompor kecil, kuili, alat tulis, kertas karbon,

kertas A2, buku ornamen batik batak, kompor besar, dandang besar,. Media promosi yang digunakan dengan brosur dan media jejaring social dan media internet. Pemanfaatan *twitter*, *facebook*, serta *blog*, yang akan menjadi sarana promosi yang menjanjikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kreatifitas ini memiliki luaran berupa membuat produk yang bernilai dengan menggunakan batik bercorak khas batak yang berupa souvenir, pakaian, dan barang lainnya. Setiap produk yang dihasilkan diprioritaskan pada kualitas barang dan kuantitas harga yang sesuai dengan segmentasi pasar agar dapat digunakan diberbagai lapisan masyarakat. Produk olahan dari batik khas batak ini mengenalkan budaya batak yang dituangkan dalam bentuk produk batik sehingga masyarakat semakin mengenal akan budaya batak.

Permasalahan yang ada saat ini adalah bagaimana mengkomparasikan harga dengan kemampuan beli konsumen agar tetap menghasilkan keuntungan tanpa mengurangi kualitas bahan. Selain itu, program ini juga direncanakan kedepannya dibentuk rencana jangka pendek dan panjang. Rencana jangka pendek berupa hak paten atas produk yang dibuat. Rencana jangka panjang adalah melebarkan sayap penjualan hingga ke tingkat nasional.

4. KESIMPULAN

Usaha pembuatan produk batik khas corak batak menjadi salah satu peluang usaha yang potensial baik bagi mahasiswa saat menjalani masa perkuliahan maupun dikembangkan lebih besar lagi setelah lulus kuliah. Dengan kehadirannya yang baru dan jarang serta menarik karena mengangkat budaya daerah, maka peminat akan produk ini akan semakin besar. Agar hasil pembuatan hingga penjualan baik, maka diperlukan sistem kerja yang baik dengan seluruh komponen penggerak. Selain itu diperlukan sistem pemasaran yang baik pula, agar efektif dalam

menarik konsumen sehingga menjadi bisnis yang menjanjikan.

5. REFERENSI

- [1] Sirait, Baginda. 1980. *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Universitas Negeri Medan.

- [2] Iqbal, M. Ayo, Pakai Batik di Hari Batik Nasional!.<http://news.detik.com/read/2012/10/02/070858/2051179/10/ayo-pakai-batik-di-hari-batik-nasional>. Diakses 20 Agustus 2012